

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan perilaku kesadaran lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

1. Gambaran Umum Rumah Susun Cipinang Besar Selatan

Rumah susun Cipinang Besar Selatan yang berada di Jl. Griya Wartawan, Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13410. Rumah susun Cipinang Besar Selatan di bangun pada tahun 2001 dan dihuni pada tahun 2012. Rumah Susun Cipinang Besar Selatan merupakan salah satu rusunawa yang disewakan pemerintah untuk warga yang terkena penggusuran lahan.

Rusunawa ini dihuni oleh warga gusuran dari Bidara Cina, Duren Sawit dan Kampung Pluit. Gedung rusunawa ini terdiri dari 5 blok yaitu : blok A, blok B, blok C, blok D dan Blok E. 5 blok terdiri dari 100 unit. Jumlah kepala keluarga di rusunawa itu ada 480 KK (Kepala Keluarga) .

2. Program-program di rumah susun Cipinang Besar Selatan

a. Program dari Pemerintah

Program pemerintah yang ada di rumah susun yaitu :

- MBR

- KJP (kartu jakarta pintar)
- b. Program dari CSR
Program dari CSR yang ada di rumah susun dari yayasan pondok kasih yaitu :
 - Pelatihan menjahit
 - Pelatihan sabun cuci
 - Bimbel

Program dari CSR yang ada di rumah susun dari BI (Bank indonesia) dan bekerjasama dengan Trubus yaitu :

- Pelatihan Urban Farming
- 3. Fasilitas yang ada di rumah susun Cipinang Besar Selatan**
Fasilitas yang tersedia di rumah susun CBS ini yaitu :
- a. Transjakarta (Gratis)
 - b. Puskesmas
 - c. Mushola
 - d. PAUD
 - e. Perpustakaan
 - f. Ruang belajar paket C
 - g. RPTRA

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian dilapangan diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan informan. Tujuan diadakan wawancara mendalam terhadap informan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) dalam meningkatkan perilaku kesadaran lingkungan warga rumah susun Cipinang Besar Selatan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan hal yang didapat sesuai dengan fokus penelitian yang

diambil dan dianggap perlu untuk dianalisis. Berikut analisis hasil dari wawancara peneliti dengan empat informan utama dan satu informan pendukung.

Tabel 4.1

Identitas Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Alamat
1.	Agus Salam	56 th	S1	Pengelola rumah susun	Bekasi
2	Sri Rahayu	47 th	SMP	Ibu Rumah tangga	Rusun CBS Blok 305

3.	Larmo	60 th	SD	Kuli	Rusun CBS Blok A 404
4.	Sukirman	64 th	SD	pengangguran	Rusun CBS Blok C 520
5.	Ahmad Zajuli	53 th	SD	Supir	Rusun CBS Blok A 513

1. Deskripsi Pengelola Rumah susun

Bapak Agus Salam sebagai pengelola rumah susun Cipinang Besar Selatan. Informan menceritakan perkembangan kondisi lingkungan rumah susun dan perilaku warga rusun. Sebelumnya kondisi lingkungan rusun tidak terawat, gersang. Masih banyak warga yang acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan sekitar. Adapun program penghijauan dari pemerintah melalui *urban farming*. Alat , bibit dan pupuk untuk program pelatihan tersebut telah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan diberi pendamping dari Trubus.

Informan menjelaskan tujuan *urban farming* (pertanian perkotaan) yang diberikan kepada warga rusun yaitu untuk menambah wawasan , keterampilan dan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan. Setelah warga mengikuti pelatihan *urban farming*, warga mengerti bagaimana memanfaatkan lingkungan dengan baik dan bagaimana cara merawat atau menjaga lingkungan.

Menurut informan, warga rusun sekarang sudah mulai menjaga dan peduli terhadap lingkungan, karena sudah bisa mengelola lingkungan yang tidak tergarap dan warga rusun ikut serta dalam menghijaukan lingkungan rusun. Sekarang di halaman setiap blok tertata dengan rapi bersih, tidak ada rumput liar. Warga rusun membuang sampah pada tempatnya. Warga sudah mulai menyadari bahwa menjaga lingkungan sekitar.

2. Deskripsi Warga Rumah Susun

Warga rumah susun adalah masyarakat yang tinggal di rumah susun. Ada beberapa warga rumah susun yang aktif dalam pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) .

a. Informan 1

Nama : Sri Rahayu
 Usia : 47 tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan : SMP

Tempat tinggal : Rusun CBS Blok B 305

Informan pertama yang sebagai narasumber bernama ibu Sri Rahayu. Ibu Sri rahayu ini merupakan warga yang pernah mengikuti pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan). Ibu Sri menjelaskan bahwa program pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) merupakan sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk warga rumah susun agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan. Pelatihan urban farming (pertanian perkotaan) merupakan program dari pemerintahan DKI Jakarta untuk semua rusunawa sebagai salah satu program penghijauan.

Menurut ibu Sri Rahayu, Instruktur dari trubus dan pengelola rusun mensosialisasikan program pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) kepada warga yang tinggal dirusun. Tujuan diadakannya program pelatihan *urban farming* yaitu untuk menghijaukan lingkungan rumah susun. Pada saat pelatihan instruktur dari trubus menjelaskan materi pelatihan, sedangkan alat, bahan dan bibit telah disediakan oleh CSR BI (Bank Indonesia). Instruktur melibatkan langsung para peserta dalam proses pelatihan.

Kondisi lingkungan rumah susun sebelumnya tidak terawat dan tidak tertata dengan baik. Awalnya kondisi lingkungan rumah susun Cipinang Besar Selatan ini seperti

hutan. Banyak lahan kosong di sekitar blok-blok rumah susun. Hanya beberapa warga yang sadar akan lingkungan tanpa mengetahui bagaimana cara menjaga atau mengelola lingkungan sekitar. Dengan pelatihan *urban farming* (pertanian perkotaan) ibu Sri Rahayu memahami bagaimana mengelola dan menjaga lingkungan. Ibu Sri rahayu mulai sadar dengan kelestarian lingkungan, dengan skill yang didapat dari pelatihan *urban farming* ibu Sri dapat mengelola lingkungan sekitar Blok menjadi sebuah kebun yang hijau yang ditanamai dengan sayuran atau tumbuhan yang bermanfaat.

b. Informan 2

Nama : Larmo
 Usia : 50 tahun
 Pekerjaan : Kuli
 Pendidikan : SD
 Tempat tinggal : Rusun CBS Blok A 404

Informan ketiga yaitu pak Larmo. Informan ketiga ini menceritakan sebelum ada pelatihan *urban farming* dari CSR BI (Bank Indonesia) dan didampingi oleh trubus. Awalnya kondisi lingkungan di rusun Seperti hutan dan sampah dimana-mana berantakan lingkungan tidak tertata dengan baik.

Setelah pelatihan *urban farming* , pak larmo jadi mengetahui bagaimana menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan rusun dengan baik. Apalagi informan diajarkan bercocok tanam dengan model tanam yang

berbeda-beda. Ilmu pengetahuan informan dan kesadaran lingkungan beliau meningkat.

Informan mengetahui tujuan dari *urban farming* itu menghijaukan lingkungan rusun dan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga rusun agar lebih peduli lagi menjaga lingkungan, melestarikan lingkungan sekitar dan memanfaatkan lahan dengan ditanami lahan produktif guna bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Pak Larmo, membersihkan pekarangan sekitar rusun didepan maupun dibelakang gedung rusun, membuang sampah pada tempatnya. Melarang anak-anak merusak area tanaman di pekarangan rusun serta memanfaatkan lahan untuk dihijaukan, Mengelola lingkungan rusun menjadi pekarangan yang hijau enak dipandang.

c. Informan 3

Nama : Sukirman
Usia : 64 tahun
Pekerjaan : Pengangguran
Pendidikan : SD
Tempat tinggal : Rusun CBS Blok C 520

Informan keempat yaitu pak Sukirman. Informan menjelaskan program pelatihan *urban farming* adalah salah satu program yang cukup membantu mengurangi permasalahan lingkungan dirusun. Informan mengetahui pelatihan ini dari pengelola. Program pelatihan *urban farming*

bertujuan menghijaukan lingkungan rusun dan warga rusun sadar akan menjaga dan memanfaatkan lingkungan.

Informan menjelaskan bahwa penghijauan adalah program dari pemerintah DKI Jakarta untuk rusunawa. BI (Bank Indonesia) sebagai CSR yang memberikan bibit tanaman, pupuk dan alat untuk penghijauan, sedangkan trubus yang mendampingi informan dalam pelatihan.

Sebelumnya lingkungan rusunawa tidak terurus banyak alang-alang dan lingkungannya kotor. Dengan pelatungan *urban farming* ilmu pengetahuan informan tentang menjaga dan memanfaatkan lingkungan bertambah. Informan mengetahui jenis tanaman apa saja yang bisa ditanam dan model-model penanaman.

Manfaat yang dirasakan informan setelah berurban *farming*, informan lebih peduli lagi terhadap lingkungan. Harus menjaga kelestarian lingkungan dimana tempat kita tinggal. Manfaat lain yang dirasakan informan, lingkungan rusun menjadi lebih hijau dan tanaman yang ditanam merupakan tanaman produktif.

Informan menyadari, kalau lingkungan dibiarkan terbengkalai kita sendiri yang tidak nyaman. Informan jadi lebih bisa memanfaatkan lingkungan dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang di dapatkan. Di rusun terdapat lingkungan pekarangan yang lahannya kosong, informan mengelola atau memanfaatkannya dengan menanam tumbuhan hijau seperti sayur mayur. Selain indah dipandang informan juga bisa menikmati hasilnya.

d. Informan 5

Nama : Ahmad Zajuli
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Supir
Pendidikan : SD
Tempat tinggal : Rusun CBS Blok A 513

Informan terakhir sebagai narasumber yaitu pa Ahmad Zajuli. Informan juga menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan rusun sebelum adanya *urban farming*. Kondisi lingkungan sebelumnya dipenuhi alang-alang, banyak gundukan tanah, lahan kosong dan lingkungan banyak sampah.

Informan dan beberapa warga mengikuti pelatihan *urban farming* yang alat, bibit dan pupuknya diberikan oleh CSR BI (Bank Indonesia) dan Trubus sebagai pembinanya. Informan

mengerti materi yang disampaikan oleh pembina dan informan langsung mempraktekannya di lahan kosong lingkungan rusun.

Informan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan *urban farming* , informan dapat mengelola lahan kritis atau lahan kosong menjadi lahan yang produktif. Informan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Menurut informan, kita harus menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal kita. Jika lingkungan dibiarkan terbengkalai kan kita sendiri yang tidak nyaman.

Informan selalu memperhatikan lingkungan, melarang anak-anak merusak lingkungan dan menanam tumbuhan produktif. Setelah *urban farming*, lingkungan rusun yang tadinya tidak terawat kini menjadi ASRI dan lebih bersih.

